

ANALISIS KESALAHAN POLA KALIMAT BAHASA INDONESIA PADA KARANGAN NARASI KELAS IV SD NEGERI KUNCIRAN 07

Kusrini Afriliani¹, Rizki Zuliani², Ns. Elang Wibisana³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
riniafriliani95@gmail.com , zulianbagins@gmail.com

Abstract

This research is a qualitative descriptive study in the field of language. Technique data collection in this study is the method of interview, observation and look-note method. Determination of research informants in this study using a purposive procedure. Data analysis techniques in this study depending on the type of data. Interview and observation data. Narrative essay data grade IV students, totaling 13 essays, were analyzed using the method referential match. Testing the validity of the data in this study using moleong qualitative data examination technique. Inspection technique used is triangulation of data sources and adequacy of references. The results showed that there were seven types of pattern errors sentences in students' narrative essays. Seven sentence pattern errors in essays narration of fourth grade students, namely sentences with no subject and no predicate (3.6%), the S-K-S-P pattern of the verb (10.7%), and the S-P verb-is-S-P (10.7%). Other than that, There are also types of sentence pattern errors, namely the S-P verb-P repeated verb pattern (14.3%), the function of the description is not right (14.3%), S-P verb pattern-S-P verb repeated (21.4%), and subject omission (25.0%).

Keywords : *Language Error Analysis, Sentence Patterns, Language Learning Indonesian*

Abstrak : Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif bidang bahasa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan metode simak-catat. Penentuan informan penelitian pada penelitian ini menggunakan prosedur purposif. Teknik analisis data pada penelitian ini disesuaikan dengan jenis data. Data karangan narasi siswa kelas IV yang berjumlah 13 karangan dianalisis menggunakan metode padan referensial. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan data kualitatif Moleong. Teknik pemeriksaan yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan kecukupan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh jenis kesalahan pola kalimat pada karangan narasi siswa. Tujuh kesalahan pola kalimat pada karangan narasi siswa kelas IV yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (3,6%), pola S-K-S-P verba (10,7%), dan pola S-P verba-adalah-S-P (10,7%). Selain itu, terdapat pula jenis kesalahan pola kalimat yaitu pola S-P verba-P verba berulang (14,3%), fungsi keterangan tidak tepat (14,3%), pola S-P verba-S-P verba berulang (21,4%), dan penghilangan subjek (25,0%).

Kata Kunci: Analisis Kesalahan Berbahasa, Pola Kalimat, Pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia. Pendidikan dianggap penting karena manusia dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya dan tidak langsung dewasa. Dalam arti luas, pendidikan menyangkut seluruh aspek kepribadian manusia, yaitu hati nurani, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan, dan ketrampilan. Aspek-aspek kepribadian manusia dikembangkan dalam proses pendidikan demi terwujudnya tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah gambaran falsafah hidup atau pandangan hidup manusia, baik secara perorangan maupun kelompok dalam suatu negara (Munib, 2012:27). Tujuan pendidikan merupakan tahap kehidupan manusia yang diharapkan oleh kelompok (bangsa dan negara) tertentu setelah manusia memperoleh pendidikan. Dengan demikian, tujuan pendidikan suatu negara akan berbeda dengan negara lain.

Pendidikan di Indonesia direalisasikan melalui pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan dalam pendidikan formal didasarkan pada perbedaan tingkat kemampuan siswa dan kebutuhan siswa untuk memperoleh pendidikan. Dengan demikian, struktur kurikulum dalam pendidikan formal berbeda di setiap jenjangnya.

Analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur kerja yang biasa dilakukan peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Kegiatan berbicara dan menulis menghasilkan ragam bahasa dalam bentuk lisan dan tulisan. Aspek-aspek dalam ragam bahasa lisan adalah lafal, tata bahasa, dan kosakata, sedangkan ragam bahasa tulisan mencakup aspek tata cara penulisan (ejaan), tata bahasa, dan kosakata (Sugono, 2009:17).

Pemakaian bahasa secara tulisan lebih menuntut kecermatan dan ketelitian dalam penyusunannya, mulai dari kata, frase, klausa, kalimat, wacana, dan paragraf atau dapat disebut satuan gramatikal. Selain aspek keterampilan berbahasa dalam mengarang, perlu diperhatikan juga aspek non-kebahasaan, seperti penggunaan ejaan yang tepat, diantaranya huruf kapital, tanda baca, kata baku, dan kata tidak baku (Sugiarti, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin meneliti apa saja kesalahan-kesalahan pola kalimat yang terdapat pada karangan narasi siswa dan bagaimana taraf kesalahan pola kalimat pada karangan narasi siswa. Analisis ini dilakukan melalui rangkaian langkah kerja analisis bahasa, yaitu mengumpulkan sampel- sampel, mengidentifikasi, menjelaskan, mengklasifikasikan, dan mengevaluasi taraf kesalahan yang ada. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Pola Kalimat Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Kunciran 7”.

Berdasarkan studi pendahuluan di kelas IV SD Negeri Kunciran 7, diperoleh informasi bahwa penggunaan bahasa tulis pada karangan siswa masih belum sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia. Ketidaksesuaian ini mencakup pada fungsi gramatikal pada kalimat, fungsi semantik atau makna dalam kalimat, serta keruntutan isi karangan. Apabila upaya penyesuaian tidak berhasil sempurna, maka penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah tata bahasa Indonesia akan mengalami kendala. Pada akhirnya, kendala tersebut berpotensi untuk mengakibatkan kesalahan berbahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif bidang bahasa. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, atau peristiwa pada masa sekarang, yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta yang diselidiki (Nazir, 2005:54). Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengujicobakan suatu model pembelajaran dengan memberikan stimulus tertentu, tetapi bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam dan sistematis tentang kesalahan- kesalahan pola kalimat bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Kunciran 7. Penelitian

dilakukan untuk memperoleh gambaran secara mendalam sesuai dengan data yang didapatkan dan penafsiran peneliti.

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu mengidentifikasi masalah yang terkait dengan objek kajian bahasa, menentukan objek penelitian, menghubungkan masalah penelitian dengan teori linguistik tertentu, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, memeriksa keabsahan data, menarik simpulan dan menyusun laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan metode simak-catat.

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk memahami bagaimana penggunaan bahasa tulis dan lisan siswabaik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, serta untuk memahami bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis karangan narasi. Hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui kemungkinan munculnya kesalahan berbahasa pada tataran pola kalimat yang disebabkan interferensi bahasa dan kurangnya kualitas proses pembelajaran.

2. Wawancara

Metode wawancara yang dipilih peneliti adalah metodewawancara mendalam. Metode wawancara mendalam merupakan proses memperoleh informasi dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Bungin, 2014:111). Wawancara dilakukan dengan informan (Guru kelas IV) SD Negeri Kuncian 7.

3. Simak-catat

Metode simak merupakan cara untuk memperoleh data penelitian yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2014:92).

Metode simak memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap yang selanjutnya diikuti dengan teknik lanjutan (Mahsun, 2014:92-93). Teknik lanjutan dalam metode simak pada penelitian ini adalah teknik simak bebas cakap dan teknik catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Wawancara

Informan menyatakan bahwa kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Kunciran 07 dalam menyusun kalimat masih rendah. Kesulitan yang sering muncul ketika siswa menyusun kalimat adalah pemilihan kata serta penyusunan subjek dan keterangan dalam kalimat. Pemilihan kata yang dimaksud adalah siswa masih kesulitan untuk menemukan kosakata tertentu dengan menggunakan bahasa Indonesia. Informan juga menyatakan bahwa siswa masih sering belum memahami bagaimana penempatan subjek dan keterangan dalam kalimat.

2. Hasil Observasi

Guru menjelaskan bahwa siswa dapat menceritakan kegemarannya yang dimiliki melalui karangan narasi. Guru memberi motivasi kepada siswa agar mau bercerita tentang kegemarannya melalui karangan narasi. Pada kegiatan ini, siswa berelaborasi dengan menulis narasi bertema kegemaranku. Kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan penarikan simpulan materi dan pengumpulan hasil karangan siswa. Secara keseluruhan, bahasa tulis dan lisan yang digunakan guru adalah bahasa Indonesia.

3. Hasil Simak-Catat

Berdasarkan hasil analisis metode simak catat, jenis kesalahan pola kalimat yaitu pola S-P verba-S-P verba berulang, pola S-K-S-P verba, pola S-P verba-adalah-S-P, dan pola S-P verba-P verba berulang. Selain itu, terdapat pula jenis kesalahan pola kalimat yaitu penghilangan subjek, fungsi keterangan tidak tepat, dan kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Jenis kesalahan pola kalimat tersebut memiliki taraf kemunculan yang berbeda. Jenis kesalahan dan taraf kemunculannya dapat dibaca pada tabel

Tabel 1 Taraf Kemunculan Kesalahan Pola Kalimat

No	Jenis Kesalahan Pola Kalimat	f	%
1	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat	1	3,6
2	Pola S-K-S-P verba	3	10,7
3	Pola S-P verba-adalah-S-P	3	10,7
4	Pola S-P verba-P verba berulang	4	14,3
5	Fungsi keterangan tidak tepat	4	14,3
6	Pola S-P verba-S-P verba berulang	6	21,4
7	Penghilangan subjek	7	25,0
	Total	28	100,0

B. PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan akan dikemukakan deskripsi jawaban pertanyaan penelitian mengenai kesalahan pola kalimat bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Kunciran 07. Data penelitian diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan simak-catat.

Hasil analisis metode wawancara menunjukkan bahwa kemampuan bahasa tulis siswa kelas IV masih rendah dan pola kalimat yang dikuasai siswa adalah pola kalimat S-P-O-K.

Hasil analisis metode observasi menunjukkan bahwa jenis pola kalimat yang diajarkan guru adalah pola kalimat tunggal S-P-O-K. Dalam proses pembelajaran, masih ditemukan adanya ketidaksesuaian antara materi dan contoh kalimat yang diberikan guru. Secara umum bahasa lisan dan tulis yang digunakan guru adalah bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis metode observasi, siswa masih belum memahami penggunaan kalimat berpola S-P-O-K.

Secara keseluruhan, terdapat 13 karangan yang memiliki kesalahan pola kalimat. Dari 13 karangan narasi siswa ditemukan 28 kesalahan pola kalimat. Kesalahan pola kalimat tersebut kemudian dianalisis dan diklasifikasikan jenis

kesalahan pola kalimat berdasarkan taraf kemunculannya. Pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa urutan jenis kesalahan pola kalimat berdasarkan taraf kemunculannya adalah kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (3,6%), pola S-K-S-P verba (10,7%), pola S-P verba-adalah-S-P (10,7%), dan pola S-P verba-P verba berulang (14,3%). Selain itu, terdapat pula jenis kesalahan pola kalimat yaitu fungsi keterangan tidak tepat (14,3%), pola S-P verba-S-P verba berulang (21,4%), dan penghilangan subjek (25,0%).

Tujuan peneliti melakukan metode wawancara selain untuk mengetahui kemampuan bahasa tulis siswa, juga untuk mengetahui penggunaan bahasa lisan siswa. Demikian pula metode observasi yang dilakukan peneliti tidak hanya mengamati proses pembelajaran yang berkaitan dengan bahasa tulis, melainkan mengamati penggunaan bahasa lisan. Hal tersebut peneliti lakukan untuk mengetahui kemungkinan munculnya kesalahan pola kalimat.

Faktor kemampuan bahasa tulis siswa dan materi yang diajarkan guru turut memberi pengaruh terhadap munculnya kesalahan pola kalimat. Berdasarkan hasil wawancara, siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan subjek kalimat. Hal tersebut bersesuaian dengan hasil metode simak-catat, yaitu adanya jenis kesalahan pola kalimat berupa penghilangan subjek sebesar 25,0%. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, jenis pola kalimat yang sudah diajarkan guru adalah pola kalimat S-P- O-K. Guru belum membelajarkan materi pola kalimat lain dan kalimat majemuk. Oleh karena itu, siswa belum memahami betul pola kalimat lain, seperti pola S-P- Pel atau S-P-K. Hal tersebut berdampak pada munculnya kesalahan pola kalimat pada karangan narasi siswa yaitu adanya pengulangan pola pola S-P verba-S-P verba sebesar 21,4%.

Pada karangan K1/01, kalimat *Pada hari Minggu pada saat hari, saya pergi ke bahari waterpark saya, dengan keluarganya saya disana bermain* memiliki kesalahan pola kalimat, yaitu pola S-P verba-S-P verba berulang dalam 1 kalimat. Perbaiki kalimat tersebut adalah dengan menguraikan klausa pembentuk kalimatnya. Dengan demikian, kalimat tersebut diubah menjadi menjadi kalimat berpola K waktu-S-P verba-K tempat, yakni *Pada hari Minggu, saya pergi ke bahari waterpark.*

Kalimat selanjutnya berpola S-P verba-K tempat *Saya dan keluarga saya bermain di sana.*

Pada karangan K1/01 juga ditemui kesalahan pola kalimat pola S-P verba-S-P-verba berulang pada kalimat *Pada saat hari saya ke rumah nenek pada hari minggu saya disana bermain dengan teman-temannya disana senang sekali bermain boneka disana saya suka sekali saya dengan keluarganya ke bahari waterpark saya berenang.* Selain itu, kalimat tersebut juga memiliki kesalahan pola kalimat yaitu pola S-P verba-S-Ket berulang dalam 1 kalimat. Oleh karena itu, kalimat tersebut perlu diperbaiki menjadi kalimat *Pada hari Minggu saya ke rumah nenek* (berpola K waktu-S-K tempat). *Saya dan teman-teman bermain boneka di sana* (berpola S-P-verba-K tempat). *Saya senang sekali berada di sana* (berpola S-P-K tempat). *Kemudian saya bersama keluarga pergi ke bahari waterpark untuk berenang* (berpola S-K penyerta-P verba-K tempat-K tujuan).

Secara umum karangan K1/03 memiliki kesalahan pola kalimat yaitu pola S-P verba-S-P verba berulang dalam 1 kalimat, penghilangan subjek, dan fungsi keterangan yang tidak tepat. Kalimat *Aku berlibur ke Yogyakarta bersama kakekku aku melihat disana ada pantai indah sekali aku senang berlibur Yogyakarta* memiliki kesalahan pola kalimat pola S-P-verba-S-P-verba berulang. Perbaiki kalimat tersebut yaitu dengan menguraikan klausa-klausanya, serta menambahkan keterangan yang tepat. Dengan demikian, kalimat tersebut diubah menjadi kalimat berpola S-P verba-K tempat-K penyerta, yaitu *Aku senang berlibur ke Yogyakarta bersama kakekku.* Kalimat selanjutnya berpola Ktempat- S-P verba-O, yakni *Di sana aku melihat pantai yang indah sekali.*

Kalimat *Aku berlibur ke berkebun binatang bersama keluargaku* dan *Aku dan keluargaku berjalan berkebun binatang* pada karangan K1/03 memiliki kesalahan pola kalimat yaitu fungsi keterangan yang tidak tepat. Perbaiki kalimat tersebut yaitu dengan mengganti verba *berkebun* yang memenuhi fungsi keterangan menjadi nomina berpreposisi *ke kebun.*

kesalahan pola kalimat yaitu fungsi keterangan yang tidak tepat. Perbaiki kalimat tersebut yaitu dengan mengganti verba *berkebun* yang memenuhi fungsi keterangan menjadi nomina berpreposisi *ke kebun.*

Pada karangan K1/03 juga terdapat kalimat *Disana senang bermain pasir* yang tidak memiliki subjek kalimat. Subjek merupakan fungsi/unsur wajib dalam kalimat, sehingga kalimat tersebut tidak dibenarkan. Meski demikian, kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan menambahkan subjek kalimat. Jadi kalimat tersebut diubah menjadi *Di sana saya senang bermain pasir*.

Pada karangan K1/04, jenis kesalahan pola kalimat yang muncul adalah kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Kalimat tersebut juga disebut sebagai kalimat buntung. Perbaiki kalimat *Liburan sekolah lagi ya nek* adalah dengan menambahkan subjek dan predikat. Dengan demikian kalimat tersebut diubah menjadi *Saat liburan sekolah kami datang lagi*.

Pada karangan K1/07 ditemukan kalimat *Berenang-renang sama teman-teman dan Terus sudah pulang dari PAI yang sangat indah sekali*. Kedua kalimat tersebut tidak memiliki subjek, meskipun subjek adalah unsur/fungsi wajib hadir dalam kalimat. Oleh karena itu, kedua kalimat tersebut memiliki kesalahan pola kalimat yang sama, yaitu penghilangan subjek. Perbaiki kalimat tersebut adalah dengan menambahkan fungsi subjek kalimat. Dengan demikian, kalimat *Berenang-renang sama teman-teman* diperbaiki menjadi kalimat tunggal *Saya berenang bersama teman-teman*. Demikian pula kalimat *Terus sudah pulang dari PAI yang sangat indah sekali* diperbaiki menjadi kalimat tunggal *Setelah itu, sayapulang dari PAI yang sangat indah*.

Pada karangan K1/14 ditemukan kalimat *Dan saya pergi ke Rita Mall berbelanja* yang memiliki kesalahan pola kalimat yaitu fungsi keterangan yang tidak tepat. Verba *berbelanja* tidak didahului preposisi, sehingga memiliki peran sebagai predikat kedua setelah predikat *pergi*. Agar kalimat tersebut tidak memiliki dua predikat dalam satu kalimat, maka verba *berbelanja* dibubuhi preposisi *untuk*. Dengan demikian, frasa *untuk berbelanja* memenuhi fungsi sebagai keterangan kalimat.

Pada karangan K1/15, terdapat kalimat yang memiliki kesalahan pola kalimat. Kalimat tersebut adalah *Saya menaiki lip senang*. Jenis kesalahan kalimat tersebut adalah fungsi keterangan yang tidak tepat. Kata *senang* pada kalimat tersebut harus dipindah sebelum predikat verba, karena kata *senang* merupakan keterangan predikat. Dengan demikian, kalimat tersebut diperbaiki menjadi

kalimat tunggal *Saya senang naik lift*.

Pada karangan K1/15, juga ditemukan kalimat *Aku di macdonall bermain bersama maren bermain perosotan*. Jenis kesalahan pola kalimat tersebut adalah pola S-Pverba- Pverba berulang dalam satu kalimat. Pada kalimat tersebut, predikat verba *bermain* ditulis berulang dan keduanya diikuti fungsi yang berbeda. Predikat verba *bermain* yang pertama diikuti keterangan penyerta, sedangkan predikat verba *bermain* yang kedua diikuti pelengkap. Pada dasarnya, pola Pverba-Kpenyerta dan Pverba-Pel dapat dileburkan karena memiliki predikat verba yang sama. Dengan demikian, kalimat tersebut diperbaiki menjadi kalimat *Aku di macdonall bermain perosotan bersama maren*.

Pembahasan selanjutnya adalah pembahasan pada karangan kedua siswa. Karangan tersebut ditandai dengan kode K2, kemudian diikuti nomor urut siswa. Sebagian besar jenis kesalahan pola kalimat yang muncul antara karangan pertama dan kedua adalah sama. Berikut adalah pembahasan selengkapnya.

Seperti pada karangan K1/01, karangan K2/01 memiliki kesalahan pola kalimat yang sama, yaitu pola S-P verba- P verba berulang dalam satu kalimat, dan pola S-K-S-P verba dalam satu kalimat. Terdapat empat kalimat yang memiliki kesalahan pada karangan K2/01. Kalimat pertama adalah *Pada hari Minggu saya bermain boneka bersama teman temannya di rumahnya teman temannya pada saat hari, bermain boneka*. Kalimat tersebut memiliki predikat verba *bermain* yang ditulis berulang. Kedua predikat verba *bermain* diikuti pelengkap yang sama, yaitu *boneka*. Siswa ingin memberi penekanan dengan menulis ulang predikat verba-pelengkap *bermain boneka*, setelah menulisketerangan kalimat yang panjang. Kalimat tersebut perlu diperbaiki dengan menghilangkan Pverba-Pel *bermain boneka* yang kedua. Dengan demikian, kalimat tersebut diubah menjadi kalimat *Pada hari Minggu saya bermain boneka bersama teman teman di rumah teman*.

Kalimat kedua pada karangan K2/01 adalah *Pada hari Minggu saya berenang di waterpark bersama keluarga Ayah, saya, Ibu berenang di waterpark pada saat hari saya berenang di waterpark*. Kalimat tersebut memiliki pola S-P verba-P verba berulang dalam satu kalimat. Pola P verba-Ktempat *berenang di waterpark* ditulis berulang, sehingga muncul pola S-P verba-P verba dalam satu kalimat. Kalimat tersebut

perlu diperbaiki dengan menghilangkan pola P verba-K tempat *berenang di waterpark* setelah keterangan penyerta *bersama keluarga Ayah, saya, Ibu*. Selain itu, klausa *pada saat hari saya berenang di waterpark* juga perlu dihilangkan, karena memiliki makna yang sama dengan klausa sebelumnya. Oleh karena itu, kalimat tersebut diperbaiki menjadi kalimat tunggal

Pada hari Minggu saya berenang di waterpark bersama keluarga.

Kalimat ketiga pada karangan K2/01 adalah *Saya dengan teman-temannya di rumahnya Nurul pada siang hari saya bermain boneka dengan teman- temannya*. Pada kalimat tersebut, siswa menjelaskan secara berulang informasi keterangan tentang keikutsertaan *dengan teman-temannya*. Informasi keterangan tentang keikutsertaan *dengan teman-temannya* ditulis dengan didahului subjek, sehingga terdapat dua subjek dalam satu kalimat tanpa konjungsi. Oleh karena itu, kalimat tersebut harus diperbaiki dengan meleburkan pola subjek-keterangan ke dalam klausa *saya bermain boneka* dalam bentuk keterangan. Dengan demikian, kalimat tersebut diperbaiki menjadi kalimat *Pada siang hari saya bermain boneka bersama teman-teman di rumah Nurul*.

Kalimat keempat pada karangan K2/01 adalah *Saya membaca buku suka sekali membaca atau menulis membaca buku tulis di sekolahan*. Kalimat tersebut memiliki predikat verba lebih dari satu, yaitu *membaca, membaca atau menulis membaca*. Predikat tersebut bukan merupakan predikat majemuk karena masing- masing diikuti objek berbeda yaitu *buku* dan *buku tulis*. Kalimat tersebut perlu diperbaiki dengan memperhatikan penggunaan predikat verba. Jadi kalimat tersebut diperbaiki menjadi kalimat majemuk koordinatif yaitu *Di sekolah, Saya suka sekali membaca buku dan menulis di buku tulis*

Pada karangan K2/03, jenis kesalahan pola kalimat yang muncul adalah pola S-P verba-adalah-S-P. Kalimat (1) *Saya suka melukis adalah, hobiku saya*, (2) *Saya suka bermain boneka adalah hobiku boneka*, (3) *Saya suka membaca adalah hobiku membaca* tidak dapat dibenarkan. Kalimat (1), (2), dan (3) memiliki pola kalimat S-P-adalah-S-P. Pada kalimat (1), klausa *saya suka melukis* diikuti dengan kata *adalah*, kemudian frasa nomina *hobiku saya*. Kata atau frasa sebelum *adalah* dalam kalimat berpredikat nomina merupakan fungsi subjek, sedangkan setelah *adalah* yaitu

fungsi predikat. Kalimat (1) tidak dibenarkan, karena sebelum *adalah* terdapat klausa berpola S-P. Selain itu, frasa nomina *hobiku saya* tidak dapat dibenarkan karena *saya* bukanlah sebuah hobi. Oleh karena itu, kalimat (1) harus diubah menjadi kalimat tunggal *Hobiku melukis*. Kalimat (2) juga perlu diperbaiki menjadi kalimat *Hobiku bermain boneka*, dan kalimat (3) menjadi *Hobiku membaca*.

Jenis kesalahan pola kalimat pada karangan K2/04 adalah penghilangan subjek pada kalimat *Pada tanggal 25 Januari akan mengadakan lomba angklung di Pantura*. Kalimat tersebut merupakan kalimat tidak bersubjek karena frasa *pada tanggal 25 Januari* merupakan keterangan waktu yang langsung diikuti oleh verba *akan mengadakan*. Perbaikan kalimat tersebut adalah dengan mengubah verba aktif menjadi verba pasif. Jadi kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi *Pada tanggal 25 Januari akan diadakan lomba angklung di Pantura*.

Pada karangan K2/04 juga ditemukan kalimat tidak bersubjek, yaitu kalimat *Ada yang nyewa angklung, di tegal sari*. Frasa *Ada yang nyewa angklung* merupakan predikat kalimat. Kata *ada* merupakan predikat yang diperluas dengan keterangan *yang nyewa angklung*. Frasa predikat tersebut kemudian diikuti keterangan tempat *di tegal sari*. Kalimat tersebut merupakan kalimat yang diawali predikat, tanpa subjek. Apabila predikat di awal kalimat dipertahankan, maka kalimat tersebut perlu diperbaiki menjadi *Ada seseorang yang menyewa angklung di Tegalsari*.

Pada karangan K2/07, jenis kesalahan pola kalimat yang muncul adalah pola S-P verba-S-P verba berulang dalam satu kalimat. Kalimat *Saya berenang di waterpark saya disana sama bapak, ibu, dan ade saya berenang bapak, ibu, dan ade* harus diubah menjadi kalimat tunggal yang memiliki subjek dan predikat masing-masing satu. Dengan demikian perbaikan kalimat tersebut adalah *Saya berenang di waterpark bersama bapak, ibu, dan adik*.

Jenis kesalahan pada karangan K2/11 adalah adanya pola S-K-S-P verba dalam satu kalimat *Saya di sekolah biasanya saya menggambar orang dan pemandangan*. Pada kalimat tersebut, siswa menjelaskan informasi keterangan tempat *di sekolah* dengan didahului subjek. Perbaikan kalimat tersebut yaitu dengan meleburkan pola subjek-keterangan ke dalam klausa *saya menggambar orang dan pemandangan* dalam bentuk keterangan. Dengan demikian, kalimat tersebut diperbaiki menjadi

kalimat tunggal berpola K tempat-S-P verba-O, yakni *Di sekolah, saya biasa menggambar orang dan pemandangan.*

Pada karangan K2/12, kesalahan pola kalimat yang muncul adalah pola S-P verba-S-P verba berulang dalam satu kalimat.. Kalimat *Saya bermain sepeda pada hari Sabtu saya bermain sepeda sama teman-teman saya* tidak dapat dibenarkan, karena memiliki pengulangan pola S-Pverba tanpa konjungsi. Klausa *saya bermain sepeda sama teman-teman saya* pada kalimat tersebut dapat diringkas menjadi fungsi keterangan penyerta *bersama teman-teman*. Jika upaya ini dilakukan, maka subjek dan predikat verba kalimat tersebut tetap berjumlah satu.

Jadi kalimat tersebut diubah menjadi kalimat *Saya bermain sepeda pada hari Sabtu bersama teman-teman.*

Karangan K2/14 memiliki kesalahan pola kalimat yaitu pola S-P verba-S-P verba berulang dalam satu kalimat. Kalimat tersebut adalah *Setelah itu, saya bermain petak sandal bersama teman-teman sekolah saya bermain petak sandal.* Pada dasarnya, klausa *saya bermain petak sandal* tidak perlu ditulis ulang setelah keterangan penyerta dalam kalimat. Jika upaya ini dilakukan, maka kalimat tersebut hanya memiliki satu subjek dan predikat. Dengan demikian, kalimattersebut diperbaiki menjadi kalimat *Saya bermain petak sandal bersama teman- teman sekolah.*

Pada dasarnya, peneliti menemukan kesalahan-kesalahan pola kalimat pada kalimat majemuk dalam karangan narasi siswa. Kesalahan tersebut berkaitan dengan penggunaan konjungsi yang tidak tepat, serta penggunaan klausa berlebihan dalam satu kalimat. Selain itu, peneliti juga menemukan kesalahan pola kalimat pasif dalam karangan narasi siswa. Meski demikian, analisis penelitian ini dibatasi pada kalimat dasar. Oleh karena itu, kalimat-kalimat tersebut tidak dalam analisis penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan kesalahan pola kalimat bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Kunciran 07. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari 13 karangan narasi siswa ditemukan 28 kesalahan pola kalimat. Kesalahan pola kalimat pada karangan narasi siswa kelas IV kemudian diklasifikasikan menjadi 7 jenis kesalahan pola kalimat. Tujuh kesalahan pola kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (3,6%), pola S-K-S-P verba (10,7%), dan pola S-P verba-adalah-S-P (10,7%). Selain itu, terdapat pula jenis kesalahan pola kalimat yaitu pola S-P verba-P verba berulang (14,3%), fungsi keterangan tidak tepat (14,3%), pola S-P verba-S-P verba berulang (21,4%), dan penghilangan subjek (25,0%). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kesalahan pola kalimat bahasa Indonesia yang ditemukan dalam karangan narasi siswa kelas IV sebagian besar terletak pada penghilangan subjek.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian, dapat diketahui jenis-jenis kesalahan pola kalimat bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Kunciran 07. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

Pertama, guru hendaknya memberikan materi yang cukup mengenai pola kalimat dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar siswa mendapatkan informasi cukup tentang pola kalimat dan terbiasa menulis kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Pola kalimat bukan hanya kalimat tunggal saja, melainkan juga kalimat majemuk beserta penggunaan konjungsinya. Jika terdapat kesalahan pola kalimat pada karangan narasi siswa, maka guru hendaknya langsung mengevaluasi dan memperbaiki kesalahan tersebut.

Kedua, meskipun telah diketahui kesalahan-kesalahan pola kalimat bahasa Indonesia dalam penelitian ini, hendaknya guru perlu melakukan evaluasi lebih lanjut terkait kemampuan bahasa tulis siswa. Dengan demikian, guru dapat

berupaya untuk mengurangi potensi munculnya kesalahan pola kalimat yang dilakukan siswa dalam menulis narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M. Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Edisi Kedua). Jakarta: Predana Media Group.
- Cahyani, K. D. A. P., Zuliani, R., & Wibisana, N. E. (2021). Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Media Komik di Kelas III SDN Doyong 2 Kota Tangerang. *ALSYS*, 1(1), 189-197. <https://doi.org/10.36088/alsys.v1i1.35>
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tabapan, Strategi, Metode dan Tekniknya* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Munib, Achmad, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahayu, I. S., Nurhayati, S., & Manik, N. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Scramble pada Keterampilan Menulis Kalimat Siswa Kelas III SDN Pabuaran Tumpeng 2 Kota Tangerang. *MASALIQ*, 1(3), 191-202. <https://doi.org/10.36088/masaliq.v1i3.62>
- Rodiya, Sugiarti. 2018 *Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dan Pungtuasi dalam Kearangan Narasi Siswa*.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia.